



MEMBANGUN RELASI, PELUANG RISET DAN DAKWAH ILMIAH

Catatan Pengalaman dari Brunei Darussalam



*Dr. Ngainun Naim, Dr. Ali Imron, Dr. Kamarusdiana,
Dr. Ahmad Yani, Dr. Mus Mulyadi, Dr. Sumarto,
Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, Syawaluddin Hanafi, M.H.*

MEMBANGUN RELASI PELUANG RISET DAN DAKWAH ILMIAH

Catatan Pengalaman dari Brunei Darussalam

**Dr. Ngainun Naim, Dr. Ali Imron,
Dr. Kamarusdiana, Dr. Ahmad Yani,
Dr. Mus Mulyadi, Dr. Sumarto,
Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution,
Syawaluddin Hanafi, M.H.**



KELANTAN PUSTAKA

**MEMBANGUN RELASI PELUANG RISET
DAN DAKWAH ILMIAH**
Catatan Pengalaman dari Brunei Darussalam

Copyright © Dr. Ngainun Naim, dkk. 2020
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Layout: Arif Riza
Desain cover: Diky M. Fauzi
Peyelaras Akhir: Saiful Mustofa
viii + 165 hlm: 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, Februari 2020
ISBN: 978-623-7706-21-2

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini.

Diterbitkan oleh:
Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Pengantar Editor	iii
Ngainun Naim, <i>Jejak Perjalanan ke Brunei Darussalam</i>	1
Ali Imron <i>Brunei Darussalam: Harapan, Kenyataan, dan Rencana Tindak Lanjut</i>	19
Kamarusdiana <i>Brunei Darussalam: Antara Islam, Pendidikan, dan Kuliner</i>	41
Ahmad Yani <i>Pesona Brunei Darussalam: Spektrum Keislaman, Keilmuan, dan Kesejahteraan</i>	55
Mus Mulyadi <i>Menjemput Kebahagiaan di Bandar Seri Begawan</i>	95
Sumarto <i>Refleksi Kegiatan Penguatan Reviewer dan LP2M PTKIN Diktis Kemenag RI</i>	111
Ismail Fahmi Arrauf Nasution <i>Fenomena Inspiratif dari Brunei Darussalam</i>	139
Syawaluddin Hanafi <i>Memandang Indonesia dari Brunei Darussalam</i>	151



Pesona Negeri Brunei Darussalam:
*Spektrum Keislaman, Keilmuan, dan
Kesejahteraan Masyarakat*

Ahmad Yani

Apakah Anda pernah pernah melancong ke Brunei Darussalam? Apa yang ada di benak Anda ketika mendengar nama Brunei Darussalam? Brunei adalah negara yang kaya raya, damai dan sejahtera, sehingga di kenal pula dengan negara Petro Dolar.

Apakah memang demikian adanya? Itulah yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi saya, delegasi LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon ketika lolos seleksi Program Peningkatan Kapasitas Pengelola LP2M/Reviewer bersama 7 (tujuh) delegasi lainnya dari LP2M/reviewer UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo, IAIN Tulungagung, IAIN Langsa Aceh, IAIN Bengkulu, IAIN Curup dan IAIN Bone.

Program yang didesain khusus oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kasubdit Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Agama RI ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pengelola LP2M dan reviewer khususnya dalam bidang riset, publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat, membuka jejaring dengan Perguruan Tinggi yang ada di negara tujuan, yaitu Brunei Darussalam.

Welcoming Session

Kampus Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA) menjadi Perguruan Tinggi sasaran kami. Kampus tersebut

merupakan salah satu kampus negeri yang ada di negara Brunei Darussalam di antarakampus 4 kampus negeri lainnya (Universitas Teknologi Brunei Darussalam (UTD), Koleg Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU SB), dan Universitas Brunei Darussalam (UBD).



Delegasi LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon berfoto di depan Gedung Rektorat UNISSA Brunei Darussalam

Universitas Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA) adalah Univeristas kedua yang didirikan oleh perkenan Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Hasanah Bolkiyah yang kalau di Indonesia seperti IAIN/UIN. Kampus ini terletak di Bandar Seri Begawan, Brunei-Muara Brunei Darussalam pada tahun 2007 tepatnya (1 Januari 2007 M/ 11 Dzulhijjah 1427 H) dan merupakan Universitas Islam Nasional pertama di negara Brunei Darussalam, semisal IAIN/UIN untuk di Indonesia

UNISSA saat ini memiliki 5 (lima) fakultas, yaitu:

1. Fakultas Ushuluddin;
2. Fakultas Syari'ah dan Hukum;
3. Fakultas Bahasa Arab dan Peradaban Islam;
4. Fakultas Ekonomi dan Keuangan Islam; dan
5. Fakultas Manajemen Pembangunan Islam

Selain 5 Fakultas, UNISSA juga memiliki beberapa pusat, adalah:

1. Pusat Penyelidikan (riset) Madzhab Imam Syafi'i

2. Pusat Studi Pascasarjana
3. Pusat Promosi Ilmu Pengetahuan dan Pembelajaran Bahasa
4. Pusat Riset dan Publikasi
5. Pusat Hubungan Masyarakat dan Internasional
6. Pusat Teknologi dan Multimedia
7. Pusat Riset Halalan Thayiban

Sesuai dengan dengan tujuan program peningkatan kapasitas LP2M dan Reviewer, maka kami memfokuskan diri untuk melakukan sharing, diskusi dan membuka peluang kerjasama dengan pihak UNISSA dalam bidang penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu pada hari pertama di Brunei Darussalam yaitu pada Sabtu, 7 Desember 2019, kami langsung disambut oleh Dr. Haji Sammali bin Haji Adam. Pengarah Pusat Perhubungan, Pengarah Pusat Penyelidikan dan Publikasi: Prof. Madya Dr. Hajjah Rose binti Abdullah dan jajarannya di ruang senat Universitas Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA).



Foto bersama delegasi PTKIN dengan pihak UNISSA yang diwakili Dr. Saamali (bagian Departemen Hubungan Luar Negeri UNISSA) dalam acara penerimaan delegasi 8 PTKIN, Sabtu, 7 Desember 2019

Selama mengemban misi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam khususnya Kasubdit Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat di Brunei Darussalam dalam penguatan kapasitas pengelola LP2M/reviwer. Bagi saya Brunei Darussalam mempunyai pesona tersendiri, yang tak

kalah menarik dibandingkan negara-negara lain khususnya di Asia Tenggara. Pesona Brunei Darussalam yang dimaksud, akan saya bagi dalam 3 (tiga) spektrum: Keislaman, Keilmuan dan Kesejahteraan Masyarakatnya.

1. Spektrum Keislaman: Masjid-masjid Brunei Memukau Hati

Selama program penguatan kapasitas pengelola LP2m/Reviewer berlangsung, hal yang tidak di sia-siakan oleh saya adalah berkunjung ke beberapa masjid yang ada di Brunei Darussalam. Diantara masjid-masjid yang pernah saya kunjungi selama bertugas adalah:

a. Masjid Bandara Internasional Brunei Darussalam

Salah satu spektrum keislaman yang sangat terlihat di Brunei Darussalam adalah masjid. Masjid-masjid disini berdiri kokoh dan megah. Pada hari pertama saya tiba menginjakkan kaki di Bumi Brunei Darussalam adalah di Bandara Internasional Brunei Darussalam, yaitu Jumat, 6 Desember 2019 pukul 18.15 waktu setempat, yang nampak setelah keluar dari jalur pemeriksaan imigrasi menuju arah keluar bandara adalah Masjid bandara yang berada persis di sebelah kanan. Saya dan teman-teman langsung menuju masjid bandara tersebut untuk menunaikan shalat maghrib berjama'ah di masjid tersebut. Setelah shalat, saya sempat berbincang dengan imam masjid. Imam masjid tersebut kenbetulan alumni mahasiswa UNISSA, universitas yang nanti akan saya kunjungi. Tak lama kemudian teman-teman bergegas menuju mobil jemputan yang telah menunggu di bandara. Kami semua bergegas menuju mobil dan langsung menuju Hotel Al-Afiah tempat delegasi LP2M/ reviewer menginap selama program berlangsung.

Nama bandar udara di negara penghasil minyak ini adalah Bandara Antarbangsa Brunei Darussalam. Disini saya disuguhi pemandangan yang sejak awal saya dambakan yaitu masjid yang keren. Nama masjid keren ini adalah Brunei International Airport Mosque. Masjid

ini memiliki tempat wudhu yang bagus, berkubah biru dan ruangan shalatnya mampu menampung jamaah sekira 300 orang.

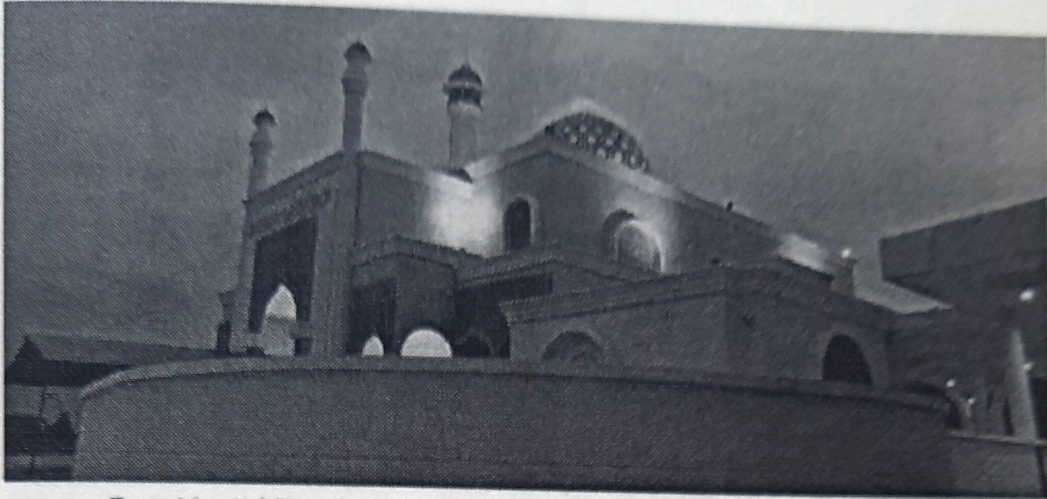
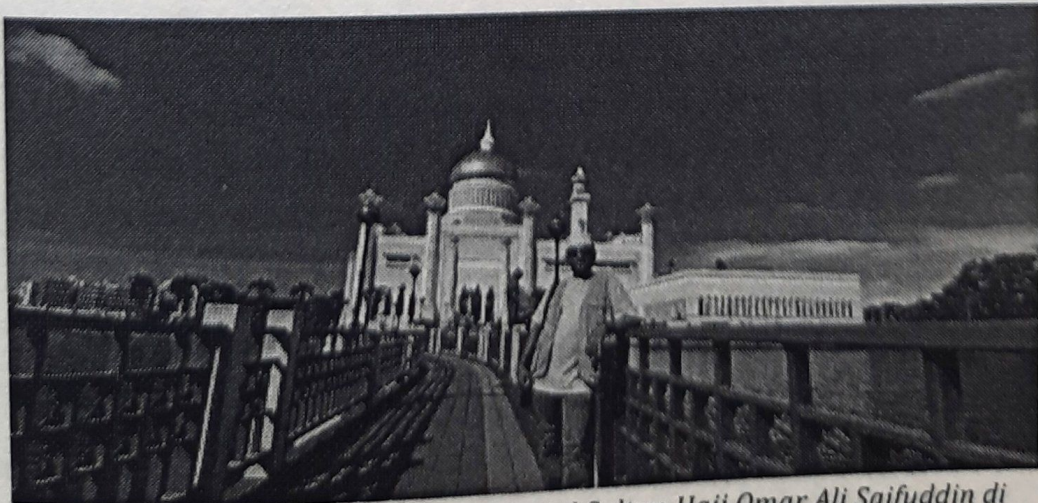


Foto Masjid Bandara Internssional Brunei Darussalam

b. Masjid Omar Ali Saifuddin

Selang satu hari, tepatnya Sabtu, 8 Desember 2019, tim dari UNISSA mengajak kami berkunjung ke pusat kota Brunie Darussalam yaitu Bandar Seri Begawan. Saya kembali terpesona ketika memasuki pusat kota, dari kejauhan, Masjid Omar Ali Saefuddin berdiri megah dan indah. Kami turun dari kendaraan menuju gate utama masjid. Suasana disekitar masjid sangat tenang, nyaman dan damai. Sese kali saya memperhatikan jamaah yang keluar masuk masjid. Tim UNISSA membawa saya dan teman-teman mengelilingi Komplek Masjid Omar Ali Saefuddin atau biasa disingkat masjid OAS.



Berdiri Megah, Kokoh dan Indah Masjid Sultan Haji Omar Ali Saifuddin di Pusat Kota Bandar Seri Begawan Brunei Darussalam

Masjid Sultan Omar Ali Saifuddin merupakan masjid kerajaan kesultanan Brunei yang selesai dibangun tahun 1967 dan memiliki tinggi 52 meter. Masjid Omar terletak di ibukota Negara Brunei yaitu Bandar Seri Begawan. Masjid ini menjadi masjid paling dikagumi di Asia Pasifik serta menjadi daya tarik wisata di Brunei. Kekhasan masjid Omar terletak pada seni arsitekturnya. Arsitektur Masjid Omar memadukan gaya Mughal dan gaya Italia. Bangunan masjidnya dirancang oleh biro arsitektur Booty and Edwards Chartered berdasarkan rancangan karya arsitek berkebangsaan Italia bernama Cavaliere Rudolf Nolli yang telah lama bekerja di teluk Siam.

Wisatawan yang mengunjungi Masjid Omar biasanya langsung terpukau dengan kolam buatan (laguna) yang mengelilinginya. Tujuan pembangunan masjid diatas kolam atau laguna ini adalah sebagai replika abad ke 16 Sultan Bolkiah dan juga sebagai cara untuk memperingati ulang tahun ke 1400 Nuzul Al-Quran. Masjid Omar memiliki menara dengan kubah emas yang terbuat dari emas murni, di lengkapi taman yang indah dan air mancur yang tak pernah berhenti menyemburkan air ke udara. Menurut masyarakat setempat, taman indah yang mengelilingi masjid merupakan perlambang taman surgawi dalam kepercayaan umat Islam.

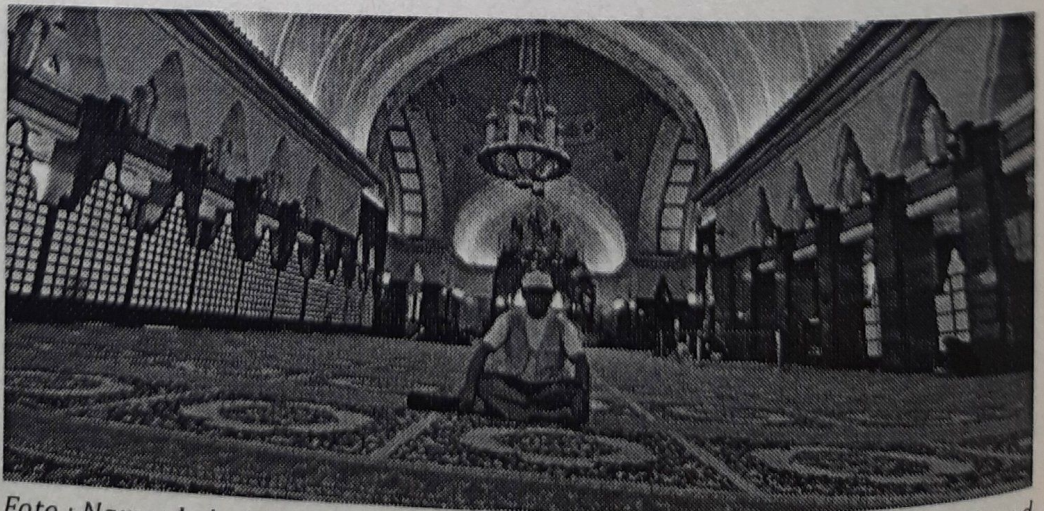


Foto : Nampak duduk bersila delgasi LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Ahmad Yani di Bagian Ruang Utama Masjid Omar Ali Saifuddin Brunei Darussalam

// Ngainun Naim, dkk : Membangun Relasi Peluang Riset dan Dakwah Ilmiah //

Masjid Omar terbuka untuk siapa saja. Selain ruang shalat, acara-acara resmi kenegaraan, masjid ini dijadikan tempat wisatawan hunting foto. Tidak aneh jika di dalam masjid dapat berbaur antara orang-orang yang shalat dan orang-orang yang hanya melihat-lihat sebagai wisatawan. Namun jangan lupa, walaupun sudah jadi rahasia umum kalau masjid ini kerap dijadikan objek wisata, Anda tetap harus berpakaian muslim yang ketika sedang berkunjung kesini.

Masjid ini menjadi semakin indah karena dikelilingi laguna atau kolam buatan di tepi Sungai Brunei di Kampong Ayer atau kampung yang terletak di atas air. Di sisi lain, ada jembatan marmer lainnya yang merupakan replika perahu Mahligai Kerajaan milik Sultan Bolkiah yang memerintah pada abad ke-16.

c. Masjid Jami' A-Ashr Hasanah Bolkiah

Awalnya setiap hari saya hanya melewati komplek masjid Jami' A-Ashr Hasanah Bolkiah ketika menuju ke UNISSA. Karena berdiri kokoh, megah, dan indah, rasa penasaran pun terbesit dalam hati, "kapan saya bisa berkunjung ke masjid tersebut". Akhirnya hari jum'at pun tiba (sehari sebelum kembali ke tanah air), kemudian saya mengajak teman-teman agar shalat Jum'at di masjid tersebut. Setibanya di halaman masjid. Subhanalloh, "betapa indah masjid ini" halamannya sangat luas ditumbuhi beraneka ragam pohon/tumbuhan nan hijau, air mancur yang sangat indah, juga halaman parkir yang sangat luas.

Ketika saya melihat ke bagian atas nampak 2 kubah besar berwarna emas dan menurut catatan yang saya baca juga terdapat 27 kubah-kubah kecil untuk menutupi menara yang mengelilingi pada bagian bangunan utama masjid. Ke-29 kubah yang berada di masjid Jame'Asr Hassanil Bolkiah ini menunjukkan bahwa Sultan Hassanil Bolkiah merupakan seorang Sultan yang ke 29. Berikutnya ketika saya memasuki serambi

depan dan masuk ke tempat wudhu. Saya dibuat bangga melihat tempat wudhu yang begitu bersih, indah terbuat dari marmer beraneka warna, keran-keran air nampak kokoh seperti stainless, ada yang electric (otomatis) ketika akan berwudhu, air mengalir sendiri karena menggunakan sensor. Juga bagian lainnya masih ada yang manual.

Masjid Jami ini adalah masjid yang terbesar di Brunei Darussalam dan merupakan wakaf dari Sultan Haji Hasanah Bolkiyah yang dibangun pada tahun 1988 dan diresmikan tahun 1994. Masjid Asr terletak di Kampung Kiarong yaitu berjarak empat kilometer dari Bandar Seri Begawan. Masjid ini merupakan salah satu dari tiga masjid termegah di Brunei Darussalam. Luas area masjid sekitar 20 hektar.

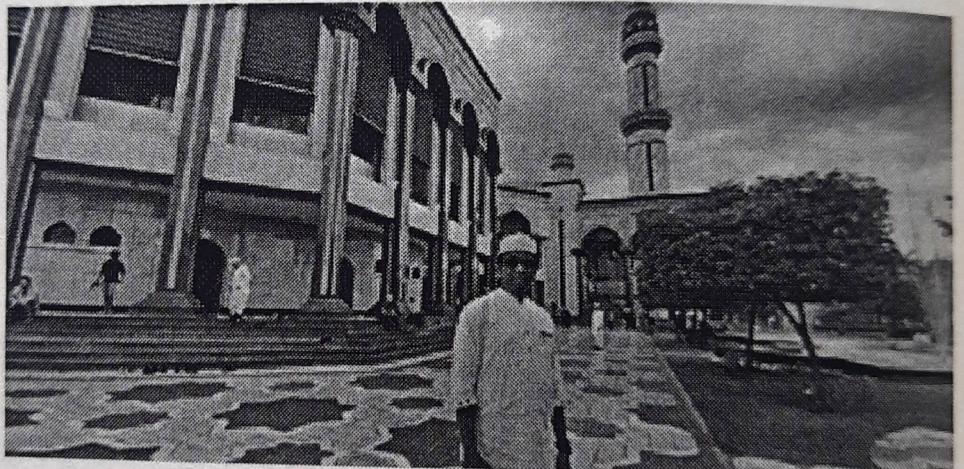


Foto delegasi LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Ahmad Yani berada disamping sebelah kanan Masjid Al-Ashr hasanah Bolkiyah selepas Shalat Jum'at, 13 Desember 2019

Ketika peresmian, Sultan Hassanah melaksanakan shalat maghrib dan isya di masjid ini. kapasitas masjid dapat menampung jamaah sekitar 3.500 orang. Masjid indah ini tampak cantik dari kejauhan karena memiliki dua puluh sembilan kubah emas yang terbuat dari emas murni dan menara setinggi 58 meter dengan desain yang rumit ala Turki.



Foto pertemuan dengan Dr. KH Asri Lubis (Doktor Penterjemah Bahasa Arab), Dosen UNISSA di Masjid OAS

Akhirnya saya dipertemukan juga dengan salah satu dosen senior ahli penterjemah bahasa Arab di Masjid Omar Ali Saifuddin yaitu: Dr. KH. Asri Lubis (Bapak mertua Saudara Rijal Mahdi, Lc, MA, Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Dalam pertemuan tersebut beliau banyak memberikan nasihat tentang pentingnya keikhlasan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu dan berkarir di Perguruan Tinggi.

d. Masjid Ash-Shaliheen

Disela-sela padatnya rutinitas perjalanan dinas. Saya kembali menyambangi masjid indah di negeri Darussalam ini. Masjid Keempat yang saya kunjungi adalah Masjid Ash-Shaliheen. Di masjid ini saya melaksanakan shalat isya.



Foto Masjid Ash-Shaliheen tampak dari depan megah dan indah

Masjid ini terletak di sebelah kompleks Kantor Perdana Menteri di Bandar Seri Begawan. Masjid ini selesai dibangun pada Juni 2012. Masjid Ash-Shaliheen dibangun dengan gaya Maroko oleh Arsitek Abdel Wahed El-Wakil. Kekhasan dari masjid ini memiliki atap yang terbuat dari kaca yang dapat dibuka demi kenyamanan umat Islam yang menunaikan shalat. Kapasitas jamaah yang dapat dimuat oleh masjid ini adalah sekitar 1000 orang.



Foto peserta Penguatan Kapasitas pengelola LP2M/Reviewer berada di ruang utama Masjid Ash-Shaliheen selepas melaksanakan Shalat Isya berjama'ah

e. Masjid Al-Ameerah Al-Hajjah Maryam

Tak kalah indah dari masjid yang saya sudah

kunjungi sebelumnya, masjid dengan warna hijau berhasil saya kunjungi juga. Masjid Al-Ameerah Al-Hajjah Maryam terletak di Kampong Jerudong. Kampong ini terletak 24 kilometer dari pusat Kota Bandar Seri Begawan. Masjid Maryam pertama kali digunakan pada Januari 1999 tepat pada malam jumat. Masjid ini merupakan wakaf Duli Yang Teramat Mulia Pengeran Isteri Hajjah Maryam binti Haji Abd. Aziz.

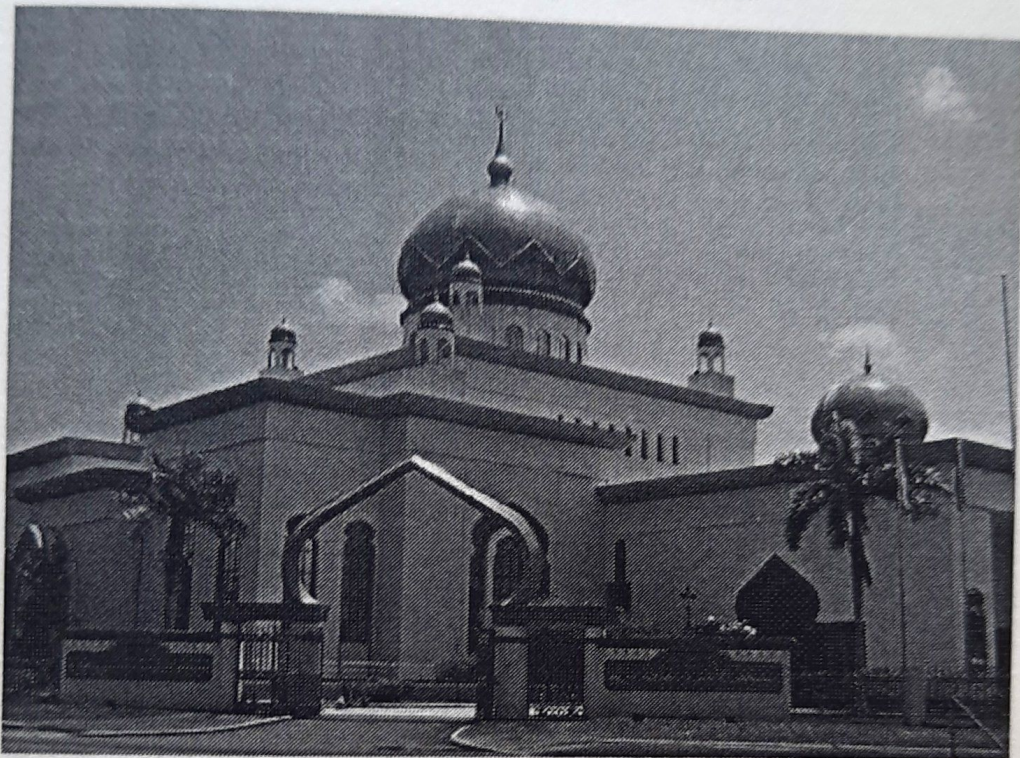


Foto Masjid Al-Ameerah Al-Hajjah Maryam tampak dari sudut samping

Masjid hijau ini diresmikan oleh Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Hasanal Bolkiah Mu'izzadin Waddaulah, Sultan dan Yang Di-Pertuan. Masjid ini dapat menampung jamaah sekira 2000 orang. Masjid ini sangat unik karena mempunyai kamar jenazah, ambulan, dewan kemakmuran dan tempat-tempat yang bisa dilalui oleh orang yang menggunakan kursi roda.

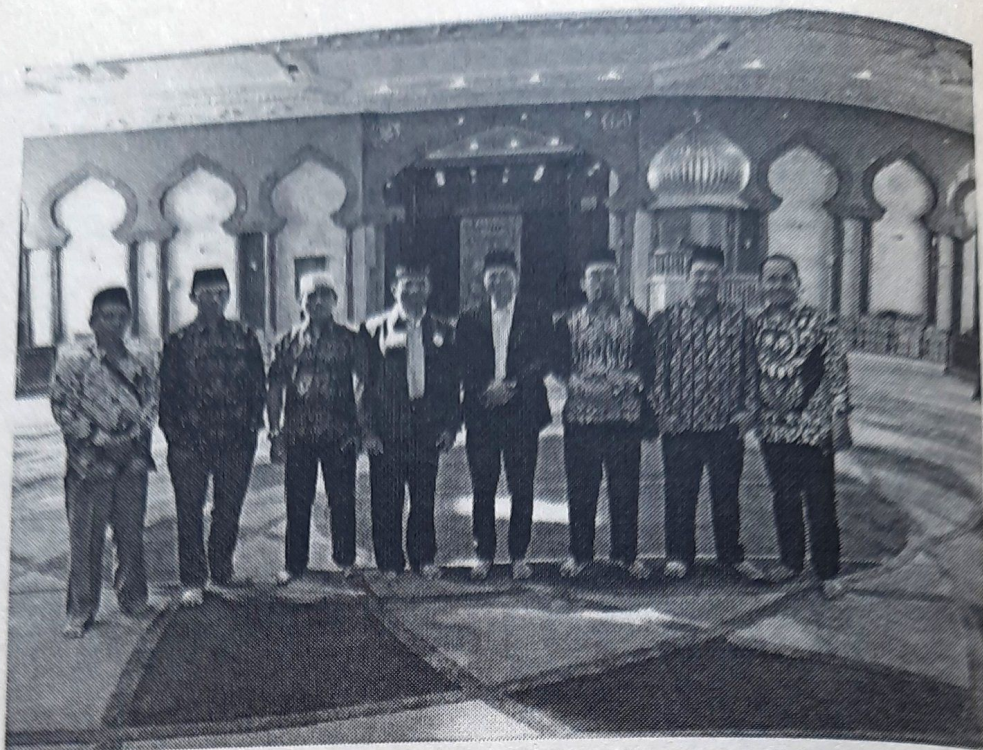


Foto delegasi LP2M IAIN/UIN berada di Ruang Utama masjid Al-Ameerah Al Hajjah Maryam selepas melaksanakan shlat dhuhur berjama'ah

2. Spektrum Keilmuan

a. Joint Research dan Publikasi Ilmiah dengan UNISSA

Kolaborasi riset dengan Universitas Sultan Syarif Ali atau biasa disingkat dengan UNISSA menjadi agenda yang sangat saya tunggu. Di tempat inilah saya akan bertemu dengan orang-orang hebat seperti Ustadz Syamali (Direktur Hubungan Luar Negeri UNISSA), Prof. Hajjah Rose, dan Dr. Juliana (Pusat Penyelidikan, Penerbitan dan Khidmat. Kedatangan tim rombongan delegasi dari Indonesia disambut dengan ramah. Rektor UNISSA tidak bisa hadir dalam pertemuan ini karena ada urusan mendesak di Malaysia. Walaupun begitu, perwakilan dari UNISSA mengatakan bahwa Rektor UNISSA menitipkan salam kepada setiap delegasi Perguruan Tinggi dari Indonesia.



Foto: Delegasi 8 PTKIN sedang melakukan sharing program dalam bidang riset dan oublikasi ilmiah bersama Pusat Penyelidikan dan Publikasi Ilmiah UNISSA Brunei Darussalam



Foto Penyerahan cinderahati berupa Jurnal dari IAIN Syekh Njrati Cirebon kepada Prof. Madya Hajjah Rose (Chief of Centre for Research & Publication of UNISSA)

Pertemuan pertama dengan perwakilan UNISSA menghasilkan beberapa agenda yang akan dilaksanakan delapan hari ke depan diantaranya:

- Kegiatan di UNISSA tentang pengajaran dan penelitian
- Diskusi tentang kepakaran keilmuan masing-masing delegasi bersama profesor dan doktor dari UNISSA
- Bekerjasama dengan UNISSA terkait penelitian dan hasil penelitian bisa diterbitkan di jurnal UNISSA
- Program kajian Ulama Brunei yang memiliki kesamaan dengan ulama nusantara menjadi tidak lanjut pengiriman proposal untuk bisa bekerja sama dengan UNISSA

- Berkunjung ke sekolah dasar, menengah dan lanjutan
- Menghadiri prosesi tata cara pernikahan. Ustadz Latief dari UNISSA menjelaskan bahwa prosesi pernikahan di Brunei membutuhkan dana sekitar 150 juta.

Sebagai tindak lanjut dari sharing program dengan UNISSA adalah kolaborasi riset, publikasi ilmiah, konferensi bersama antara masing-masing delegasi dengan UNISSA, exchange student and professor, dan lain-lain yang dapat disepakati bersama dalam MoU.

b. Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo (KAIB)

Dalam kehidupan keseharian kita mengenal peribahasa yang cukup populer "*menyelam sambil minum air*" artinya bahwa dengan satu tujuan tertentu, dapat meraih capaian tujuan yang lain juga. Peserta program peningkatan kapasitas PTKI Brunei Darussalam bertujuan untuk membuka peluang kerjasama dalam bidang penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat. Namun setibanya di UNISSA sebagai Universitas sasaran studi, tersiar kabar akan ada Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo (KAIB) ke-12 yang merupakan *event* bersama bangsa-bangsa yang ada di rumpun melayu untuk menggelar konferensi internasional yang akan membahas isu-isu keislaman yang aktual. Tentu saja bagi saya dan teman-teman menjadi daya tarik sendiri dan terbesit dalam hati bahwa saya harus bergabung dalam kegiatan akbar tersebut.

Tak disangka, selang 2 hari saat kami berada di Brunei, Dr. Haji Saamali menginformasikan kegiatan KAIB sekaligus mempersilahkan kami bergabung dalam kegiatan tersebut. Tentu saja kami gayung bersambut, merasa senang dengan ajakan tersebut. Sampai saking semangatnya ketika Dr. H. Saamali menyampaikan pertanyaan, "*apakah bapak-bapak siap memberikan pembentangan di acara KAIB?*" Sontak salah satu dari kami menjawab dengan tegas (Doktor muda, Sumarto)

menjawab, "siapa saya akan melakukan pembentangan". Dia pikir pembentangan itu adalah ikut membantu memasang/membentangkan spanduk, padahal yang dimaksud Dr. H. Saamali adalah membentangkan itu adalah "mempresentasikan" makalah hasil penelitian, yang sudah terprogram dengan rapih susunan nama-nama pemakalah yang akan tampil dalam acara KAIB ke 12 tersebut. Gelak tawa teman-teman pun pun memuncak sambil melirik kepada doktor muda dari IAIN Curup tersebut.

Waktu KAIB pun tiba, tepatnya tanggal 11-12 Dsemer 2019 M (14-15 Rabi'ul Akhir 1441 H). Setiap orang harus mengeluarkan uang sebesar 15 \$ Brunei Darussalam (setara Rp. 165.000,-) untuk dapat bergabung dalam kegiatan tersebut. Proses registrasi dibantu oleh teman-teman dari UNISSA. H-1 jam kami berangkat dari Hotel kesayangan "Hotel Afiyah", hotel dimana kami menginap selama program berlangsung. Kurang dari 15 menit, kami sampai di Pelataran parkir gedung ICC (*International Conference Centre*) Brunei Darussalam yang tampak megah. Kami bergegas menuju gedung ICC, di pintu utama gedung terlihat jajaran panitia menyambut kami dengan ramah dan tersenyum, mengenakan baju khas melayu. Penyambutan ini membuat kami merasa tersanjung sekaligus senang disambut tuan rumah (*shohibul hajat*). Sebelum memasuki ruangan utama Gedung ICC, kami diberi ID Card sebagai peserta KAIB, dan menyempatkan diri mengunjungi *stand-stand* pameran yang ikut memeriahkan acara KAIB dan Borneo International Halal Showcase (BIHAS 2) ke -2 tersebut.

// Ngainun Naim, dkk : Membangun Relasi Peluang Riset dan Dakwah Ilmiah //



Foto Delegasi Peserta penguatan Kapasitas Pejabat LP2M/Reviewer pada acara KAIB ke -12 dan BIHAS ke 2 di Gedung ICC Brunei Ddarussalam

Pada 11 Desember 2019

c. Detik-detik Sultan Memasuki Ruang Utama ICC

Waktu pembukaan acara KAIB segera tiba. Tepat pukul 09.00 pagi waktu setempat, kami sudah berada di ruang utama gedung ICC. Kami duduk di deretan kedua dari depan, mendapat kursi VVIP, sehingga arah pandang ke depan balkon panggung utama sangat dekat, tempat Sultan Hasanah Bolkiyah, Mufti Kerajaan dan Menteri Agama, diperkirakan hanya 7 meter saja. Sambil menanti detik-detik kedatangan Sultan, saya berkesempatan dengan temen-tempat foto-foto ke berbagai arah ruangan yang megah dan besar, tak ketinggalan berselfie ria. Beberapa saat kemudian pembawa acara mempersilakan para hadirin berdiri dan menghadap ke arah pintu masuk gedung utama, ternyata yang ditunggu-tunggu pun tiba, segenap peserta KAIB dan tamu undangan yang diperkirakan mencapai 1.500-an peserta serentak berdiri, suasana hening, sunyi penuh karisma, semuanya menghadap dan menatap ke arah sang raja yang memasuki ruang utama ICC, sampai kemudian berjalan melewati jalur permadani merah yang dipasang persis ditengah-tengah gedung utama ICC menuju balkon panggung utama, sampai kemudian sang raja duduk di kursi kerajaan yang telah disediakan dan diikuti putera mahkota, jajaran menteri

dan tamu-tamu khusus, baru kemudian pembawa acara mempersilahkan hadirin peserta KAIB duduk kembali.



Foto Acara Pembukaan Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo (KAIB ke 12) dan Borneo International Halal Showcase (BIHAS ke 2) di gedung ICC Brunei Darussalam oleh Sultan Hasanah Bolkiyah

Acara pembukaan Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo (KIB) ke-12 Negara Brunei Darussalam dan Borneo International Halal Showcase (BIHAS 2) dengan Tema "*Ilmu dan Amal Penentu Kebitaraan Ummah*" akhirnya dimulai.

Acara pembukaan KAIB dan BIHAS 2 dimulai dengan:

- Pembacaan surah Al-fatihah, dilanjutkan dengan
- Ucapan selamat datang oleh Pehin Udana Dato Paduka Seri Setia Ustadz Haji Awang Badruddin bin Pengarah Dato Paduka Haji Awang Othman, Menteri Agama Brunei Darussalam;
- Sambutan, nasehat dan arahan dari Yang Mulia Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah Ibni Al-Marhum Sultan Haji Omar 'Ali Saifuddien Sa'adul Khairi Waddien, Sultan dan Yang di Pertuan Brunei Darussalam
- Keynote Speech KAIB dan BIHAS 2 dari yang terhormat Pehin Datu Seri Maharaja Dato Paduka Seri Setia (Dr.) Ustadz Haji Awang Abdul Aziz bin Juned, Mufti negara Brunei Darussalam

- Pembacaan Sayyidul Istighfar oleh tim
- Pembacaan Do'a

Dalam sambutannya, Sultan Hasanah Bolkiah mengupas betapa pentingnya membangun persaudaraan diantara sesama umat Islam khususnya di rumpun Melayu. Beliau juga menegaskan tentang pentingnya keseimbangan ilmu dan amal sesuai dengan tema KAIB. Begitu pula halnya keynote speech yang disampaikan Mufti Negeri Brunei Darussalam: Paduka Seri Setia (Dr.) Ustaz Haji Awang Abdul Aziz bin Juned menjelaskan secara detil dasar Alqur'an dan hadits tentang substansi dan relevansi ilmu dan amal kurang lebih selama 30 menit.

- d. Momen Spesial Bersalaman dan Berfoto Selfie Dengan Sultan

Setelah acara pembukaan KAIB ke 12 dan BIHAS ke 2, giliran Sang Sultan melakukan kunjungan ke *stand-stand* pameran yang berada di *lobby* Gedung International Conference Centre. *Stand* yang pertama kali dikunjungi sang Sultan adalah Stand Salon Kecantikan Indonesia, yang berasal dari Surabaya Jawa Timur. Sang Sultan tampak berbincang dengan petugas yang menunggu *stand*. Saya sudah tak sabar ingin mendekat. Dalam benak saya berucap "*ini kesempatan langka, untuk bisa berjabat tangan dan bila mungkin berfoto dengan dengan Sang Sultan/Raja yang termasuk deretan raja terkaya di dunia ini.* Namun melihat, blokade tim pengamanan Sultan (seperti paspampres, kalau di Indonesia) yang juga berbaur dengan pengunjung lainnya, sayapun bertanya sendiri "*bisa tidak ya berjabat tangan dan berfoto dengannya?*" Berikutnya sang sultan pun bergeser mengunjungi *stand* pameran milik UNISSA dan Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPPU SB). Saya semakin berharap dengan mendekat kepada kerumunan Sang Sultan, namun lagi-lagi belum mampu menembus barisan blokade

pengamanan Sultan.



Foto suasana Sultan Hasanah Bolkiyah meninjau stand pameran Borneo International Halal Showcase (BIHAS ke 2) di dampingi Putera juga nampak Duta Besar RI untuk Brunei: Dr. Sujatmiko

Selanjutnya giliran Sultan meninggalkan meninggalkan *stand-stand* pameran untuk kembali ke Istana. Dalam benak saya kali ketiga ini harus sukses bersalaman dan berfoto dengan Sang Sultan. Sang Sultan berbalik arah menuju jalur tempat kembali dengan menyalami satu persatu among tamu kerajaan yang mengenakan pakaian coklat kopi susu ala Melayu, yang berjejer sebelah kanan kiri, dan sang sultan berada di tengah-tengah jalur itu. "Wah ini kesempatan yang tepat" kata saya dalam hati" sambil kemudian menyelinap ikut berjejer di barisan among tamu. Disinilah hati saya sudah berdebar, rasa senang dan khawatir bercampur jadi satu. Senang karena Sulthan pasti melewati jalur yang dimana saya berdiri, khawatir kalau sulthan tidak menyalami semua among tamu yang berderet. Namun syukur alhamdulillah tinggal 2 meter lagi menuju jajaran yang saya di dalamnya, saya segera mendekat dari barisan sebelah kiri Sultan ke sebelah kanan sambil berkata kepada sanag Sultan. "Mohon maaf daa izin paduka Sultan Yang Mulia, saya peserta KAIB utusan Indonesia, Kemudian Sulthan menoleh kehadapan saya, dan beliau balik bertanya, darimana Indonesiannya. Saya menjawab kembali, "saya dari Kota Wali, Syekh Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Djati

Cirebon, izinkan saya menjabat tangan paduka Sultan dan berfoto". Subhanalloh tak menyangka, berikutnya Sang Sultan melihat saya sambil tersenyum, menjabat tangan dan berkenan berfoto selfie, hingga 2 kali jepretan. Alhamdulillah. Semoga beliau Sultan Hasanah Bolkiyah yang usianya saat itu sudah memasuki usia 73 tahun, diberikan panjang umur, berkah dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin !



Delegasi LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag. berkesempatan menjabat tangan dan foto Selfie bersama Sultan Hasanah Bolkiyah Brunei Darussalam dalam acara Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo (KAIB) ke 12 dan Borneo Intenational Halal Showcase (BIHAS) ke-2 di Gedung ICC

Diantara isu-isu penting yang saya ikuti dalam acara KAIB antara lain.

- Implikasi Pernikahan Tanpa Kebenaran di Luar Negara: Di Mahkamah Syari'ah Negara Brunei Darussalam dipresentasikan oleh Datin Dr. Hajah Noor Hira binti Haji Noor Kaseh
- Konvensi Antrabangsa Sambutan Hari Wanita Sabah 2019: Resolusi Memperkasa Wanita Negeri Sabah oleh Jasmine David;
- Orientasi Gaya Hidup Halal: Potensi Lokal dan Cabaran Global oleh Pengiran Dr. Hajah Norkhoiriya binti Pengiran Haji Hashim;
- Kajian Rintis Skim Bantuan Zakat kepada golongan Muallaf di Negeri Sabah oleh Pusat Zakat sabah-Majlis Ugama Islam Sabah (PZS-MUIS) oleh: Nor

Alhana Abd Malik

- Kajian Manuskrip Ahli Sunnah Waljama'ah di Pen Borneo Pusat Sejarah Negara Brunei Darussalam oleh Dr. Harapandi Dahri
- Keperluan Pendidikan Makanan Halal di Sekolah-sekolah Negara Brunei Darussalam oleh Pengiran Dr. Hajah Noorwidayati binti Pengiran Haji Metusin;
- Dan beberapa Isu aktual terkait pendidikan abad 21, wisata halal dan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

3. Spektrum Kesejahteraan Masyarakat

a. Bandarku Ceria

Seperti halnya di Indonesia, setiap hari minggu (Ahad) Pemerintah Kota/Kabupaten terbiasa dengan memberlakukan kegiatan *Car Free Day*, menjadikan jalan utama protokol terbebas dari lalu lintas kendaraan, dan dimanfaatkan untuk sarana rekreasi, hiburan dan olahraga masyarakat, serta tempat berjualan pedagang kaki lima.

Disela-sela kesibukan mengikuti program peningkatan kapasitas LP2M PTKIN yang digagas Diktis Kasubdit Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Publikasi Ilmiah Kemenag RI. Tepatnya Ahad pagi, 08 Desember 2019 sekitar Jam 08.00 waktu setempat, kami berkesempatan diajak keliling oleh salah satu Staf Departemen Hubungan Antar Bangsa (Internasional) Universiti Islam Sulhtan Syarif Ali (UNISSA) Sahabat Khoirul untuk mengikuti acara "Bandarku Ceria" semacam *car free day*.

Kami berangkat 8 orang dari penginapan, Hotel Afiah dengan mengenakan pakaian santai (olah raga). Kami mengira sahabat Khoirul mengajak kami dengan berkendaraan mobil (kereta), ternyata kami diajak naik perahu ukuran sedang (kapasitas 10 orang) yang hanya berjarak 200 meteran saja dari penginapan.



Foto delegasi 8 IAIN mengelilingi Sungai Gadong Menuju Pusat Kota Bandar Seri Begawan dalam acara Bandarku Ceria

Dalam suasana pagi yang sangat sejuk dan asri kami menelusuri sungai GADONG, yang mengelilingi Ibu Kota Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, tak terasa kurang dari 15 menit kami telah sampai ke Komplek Yayasan Kerajaan Hasanah Bolkiaah yang merupakan jantung kotanya negara Brunei Darussalam.

Kami menuju daratan dan langsung menyusuri jalan protokol yang lebar, kokoh dan bersih. Kami berbaur dengan orang-orang yang sedang melakukan berbagai aktifitas. Mereka ada yang *jogging*, bersepeda santai, olahraga ringan, senam, dan tak ketinggalan juga para pedagang kaki lima (PKL) sibuk menjajakan dagangannya dan melayani pembeli. Mereka menjual beraneka ragam barang, dari mulai pakaian, perabotan rumah tangga, perkakas, mainan anak-anak, sampai menjual cincin, batu akik, juga beraneka macam jajanan makanan dan minuman siap saji, persis seperti di Indonesia.



Foto Suasana Jalan Protokol yang lenggang depan Taman OAS (Omar Ali Saifuddin) Bandar Seri Begawan Pusat acara Bandarku Ceria

Namun saya melihat ada yang berbeda dengan di Indonesia, kegiatan Bandarku Ceria/Car Free Day di Brunei Darussalam benar-benar membuat ceria para pengunjung, karena Jalan protokol yang lebar terlihat sangat bersih, para PKL mengisi tenda-tenda dan menata barang-barang dagangannya dengan sangat tertib, para pengunjung pun berlaku tertib, tak satu batang pun asap rokok mengepul. Usut punya usut, ternyata disini tidak dapat merokok sembarangan. Brunei Darussalam secara resmi melarang merokok, tidak ada pabrik rokok dan tidak ada yang menjual rokok. Sehingga jika ada warga yang ketahuan merokok dapat dikenakan denda sebesar 300 \$ Brunei Darussalam, per dollarnya = Rp. 10.650,-. Dengan adanya peraturan tersebut, kita sulit menemukan orang yang merokok di Brunei.

Bandarku Ceria, terkadang dihadiri langsung oleh Sultan Hasanah Bolkiah, Sultan Brunei Darussalam yang ke-29 atau oleh salah satu keluarga Raja yang dipusatkan di taman Omar Ali Saifuddin, yaitu taman halaman Masjid Kerajaan (Masjid Omar Ali Saifudin) yang sangat indah, luas dan hijau. Singkatnya acara "Bandarku Ceria", benar-benar telah menjelma sebagai budaya masyarakat Brunei yang

beradab, menjunjung tinggi nilai2 kemanusiaan, kebersamaan antar warga negara dengan raja, dan antarsesama warga, serta menunjukkan situasi warga masyarakat yang damai, aman, tentram dan guyub, sesuai namanya "Darussalam". (AY).

b. NU Brunei Darussalam Lebih NU dari pada NU

Demikian seloroh Ketua PC Internasional NU Brunei Darussalam: Drs. KH. Ahmad Dhafir dalam sambutannya menerima kunjungan Muhibah dan Silaturrahim Pengurus Pusat MUI dan beberapa Dosen IAIN, antara lain Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag (Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon) yang secara khusus diundang oleh Forum Kerukunan Komunitas Cirebon (FORKOCI) Cab. Brunei. KH. Ahmad Dhafir, menegaskan bahwa tradisi amaliyyah keagamaan di Brunei Darussalam lebih NU daripada NU, karena setiap hari masyarakat Brunei tahlilan, Tawassulan, wirid bil Jahr secara berjama'ah, baca maulidal barznji, Addiba'i, sholawatan, dan sejenisnya. Tradisi NU di Brunei ada dimana-mana dan disini tidak banyak NU, NU hanya satu, tidak ada NU macam macam seperti di tanah air, tuturnya. Celoteh ini disambut tawa para hadirin yang terdiri Forum Kerukunan komunitas Cirebon, para mahasiswa yang studi lanjut di Brunei dan beberapa Pengurus MUI Pusat, antara lain KH. Abdussomad Buchori (yang juga Ketua Umum MUI Jatim); Dr. H Amirsyah Tambunan, MA (Wasekjen bidang Pendidikan dan Kaderisasi); Dr. Ir. HM. Nadrattuzaman Hosen, Ph.D (Bendahara Umum).



FORKOCI
 (FORUM KERUKUNAN KOMUNITAS CIREBON)
DPWK BRUNEI
 No. 138 Jln 99 Kg Perumahan Rimba Gadang
 DE 3319 BEB NBO ph (+673 7285770)



NO : 098/UDG/FDPWKB/XII/2019
 LAMP :
 HAL : UNDANGAN

Bandar sb, 10 Desember 2019

Kpd yth : KELUARGA BESAR FORKOCI/FBFC
 Di : TEMPAT

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT. Kami keluarga besar FORKOCI BRUNEI DAN PCINU BRUNEI, mengundang bpk/ibu, sdra/i untuk hadir diacara kami yang insyaallah akan dilaksanakan pada :

hari : Rabu malam Kamis
 Tanggal : 11 Desember 2019
 Waktu : 8.00pm s/d selesai
 Acara : Silaturahmi MUI PUSAT JAKARTA DAN DOSEN IAIN SYEIKH NURJATI CIREBON
 Tempat : no 3 simpang 66 jln kg Bengkurong depan sekolah agama h ugama.

Demikian undangan ini di buat besar harapan kami agar bpk/ ibu sdra/i berkenan hadir di acara tsbt.

Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terimakasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Hormat kami


 Ustidz Dadi S
 Sie Rohani



Turut mengundang

• Pengurus FORKOCI
 • Drs. Ust H.Ahmad Dhofir
 (Ketua PCINU BRUNEI)
 • Drs. Ust H.Alfandi
 (Ketua Penasehat PCINU)

NB : apabila ada kesalahan dalam penulisan baik getas, nama ataupun tempat kami mohon maaf sebesar-besarnya

Foto Surat Undangan Silaturahmi dari FORKOCI Brunei Darussalam

KH. Dhafir juga menyampaikan ucapan terima kasih atas kunjungan Pengurus MUI dan Taushiyah Romo KH. Abdussomad Buchori, yang menurutnya adalah anugerah besar karena kedatangan Ulama Besar dari Jawa Timur juga Pengurus MUI Pusat, yang kalau kami mengundang sendiri harus bayar berapa, begitu katanya.

Ngainun Naim, dkk : Membangun Relasi Peluang Riset dan Dakwah Ilmiah



Foto delegasi 8 PTKIN bersama KH. Abdussomad Buchori-Ketua Umum MUI Jawa Timur (tengah: mengenakan kain sarung) dalam acara silaturahmi Forkoci dan PCINU Brunei Darussalam (Rabu, 11 Desember 2019)

Sementara itu, dalam Taushiyahnya, KH. Abdusshomad Buchori menyampaikan tentang keunggulan manusia, dari mulai diberikannya oleh Allah SWT fisik yang sempurna; juga manusia diberikan jiwa dan rohani yang di dalamnya ada akal dan rasio. Menurutnya "akal dan rasio berbeda, akal posisinya lebih tinggi dalam Alqur'an; dengan rasio manusia bisa menjadi unggul, namun tidak cukup dengan rasio, harus diimbangi iman.

Manusia juga diberi nafsu, dan tidak sedikit manusia yang memperturutkan nafsu, yang pada akhirnya membawa kerusakan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap akan menjadi masalah bagi manusia tanpa diimbangi dengan iman. Untuk itu saya minta kepada para doctor yang hebat dan masih muda untuk terus menyeimbangkan sisi iman dan ilmu.

Beliau juga menyampaikan tentang godaan hawa nafsu untuk manusia, terutama anak-anak muda dengan mengutip hadits tentang 7 golongan yang akan diberikan naungan di Hari Kiamat ketika tidak ada lagi naungan kecuali naungan Allah SW, antara lain tentang "seseorang yang diajak untuk berzina oleh seorang perempuan cantik dan mempunyai kedudukan, lalu seseorang itu berani mengatakan (menolak) "aku takut kepada Allah" itulah tanda iman dari seorang pemuda

yang hebat dan super sambungunya.

KH. Abdussomad juga menekankan agar semua warga Indonesia yang ada di Brunei Darussalam tetap menjaga kerukunan, dan tetap tidak melupakan Indonesia”.

Dalam kesempatan tersebut hadir Ketua Persatuan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Brunei Darussalam Ust. Muhammad Hanafi Rustam, ST dan Sekretaris, Ketua FORKOCI: Dina Radina Efendi bin Rasmadi. Juga rekan2 Ketua LP2M dan Reviwerdari UIN Walisongo, IAIN Tulungagung, IAIN Curup, IAIN Bengkulu, IAIN Langsa Aceh, UIN Syahida Jakarta dan IAIN Bone.



Foto Delegasi LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag (kanan) bersama Ketua PCINU Brunei Darussalam Drs. KH. Ahmad Dhafir (tengah) dan Ketua PERMAI:Ust. H. Muhammad Hanfi Rustam, ST (kiri) pada acara Silaturahmi Forum Kerukunan Komunitas Cirebon (FORKOCI) Brunei Darussalam

Acara Silaturrahi FORKOCI dan PCINU Brunei Darussalam berjalan khidmat, dan penuh kehangatan, kekeluargaan dan kebersamaan. Suasana akrab sangat terasa. Saya merasa senang bertemu orang-orang Cirebon di Brunei Darussalam, ternyata mereka berasal dari Gunung Dajti, Sumber, Bayolango Gegesik, Kota Cirebon dan sekitarnya. Acara ditutup dengan do'a oleh KH. Abdussomad dan dilanjutkan foto bersama, santap malam dan ramah tamah.

c. Jama'ah Tablig Indonesia & Brunei Terapkan Konsep Ukhuwah Kaum Anshor dan Muhajirin

Disela-sela mengikuti program peningkatan Kapasitas LP2M IAIN di UNISSA, keberadaan saya disini diketahui oleh beberapa Jama'ah Tabligh yang sedang Jawwalah dakwah di Brunei Darussalam, sehingga mereka dating menemui saya di Hotel Afiyah tempat saya dan kawan-kawan menginap. Ternyata mereka adalah Jama'ah Tablig asal Cirebon dan Kuningan Jawa Barat yang pernah beberapa kali melakukan musyawarah di Masjid Raya Attaqwa Kota Cirebon (tempat saya aktif). Tentu saja saya merasa senang dan bahagia dapat bertemu dengan orang-orang sendiri di negeri Jiran. Mereka tanpa merasa ragu mengajak saya untuk berkunjung ke markas mereka selama disini.

Allah pertemukan saya dengan sesama Jama'ah yang biasa dakwah keliling. Mereka adalah H. Kasim, H. Juanda jama'ah Tablig asal Kuningan, Cirebon Jawa Barat. Mereka selama 2 bulan berada di Brunei Darussalam benar-benar saling taushiyah dan takaaful dengan jama'ah yang ada di Brunei. Mereka menerapkan prinsip persaudaraan seperti kaum Anshor dan kaum Muhajirin.



Foto delegasi LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag (paling tengah) di antara para Jama'ah Tabligh asal Kuningan dan Cirebon Jawa Barat di Brunei Darussalam

Adalah kampung (semacam Kecamatan) Perpindahan, tempat jamaah Indonesia bermarkas

menempati rumah wakaf dari jama'ah tabligh asal Brunei Darussalam. Siapapun jama'ah Tabligh dari Indonesia akan singgah atau di tampung di rumah ini. Setiap hari mereka keliling dari masjid ke masjid, dari rumah ke rumah didampingi Jama'aha sal Brunei. Sehingga mereka akan mudah diterima oleh penduduk setempat.

d. Kenduri Pernikahan Ala Brunei

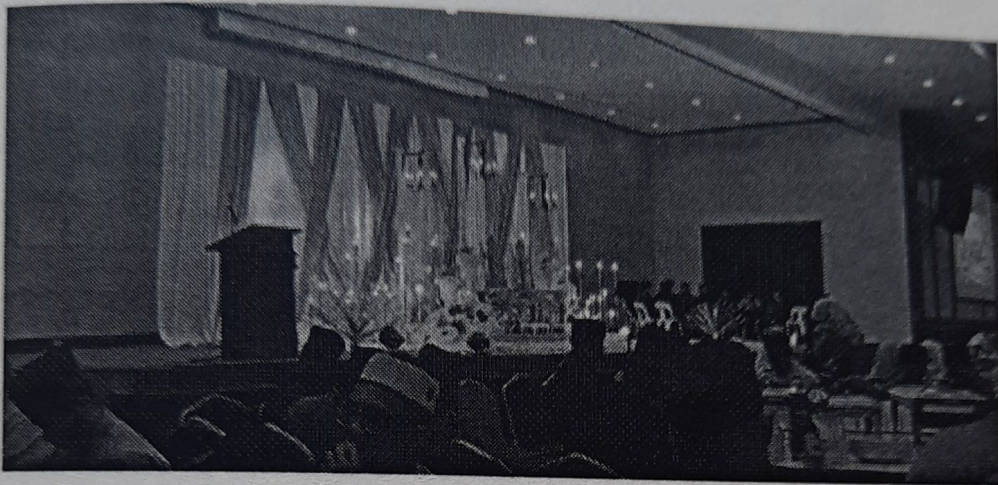


Foto tampak bagian pelaminan kedua mempelai dalam acara kenduri pernikahan di Brunei darussalam

Selama pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Pengelola (LP2M)/Reviewer pihak UNISSA membuka ruang selebar-lebarnya kepada semua delegasi Indonesia untuk mengenal kehidupan sosial-keagamaan di Brunei, antara lain tentang sosial-keagamaan yang berhasil kami lihat selama disana adalah kenduri pernikahan ala negara Brunei.

Saat itu hari Kamis pukul 10.30 WIB jemputan dari UNISSA sudah terparkir depan Hotel Alfiyah. Kami pun mempersiapkan diri untuk mengunjungi kenduri tersebut atas undangan dari Dr. H. Saamali di sebuah gedung pusat Kota Brunei Darussalam. Kebetulan kedua mempelai yang akan melangsungkan pernikahan masih saudara dari salah satu staf di UNISSA.

Lima belas menit kemudian saya dan teman-teman sampai di gedung resepsi. Para among tamu memakai baju seragam khas melayu kompak menyambut

kedatangan kami. Di acara tersebut kami mengenakan baju batik. Mereka sangat memahami bahwa kami berasal dari Indonesia karena memakai batik. Terlebih setelah Dr. H. Syamali menyampaikan kepada para petugas penerima tamu bahwa kami adalah utusan Indonesia yang akan berkunjung ke UNISSA.

Persis memasuki *gate* utama gedung resepsi, saya dipersilahkan menulis nama di buku tamu. Saya pun mengisinya, spontan petugas penerima tamu menyerahkan semacam cinderahati berupa goodybag yang terbuat dari kertas karton berwarna ungu. Cukup menarik, entah apa isinya, yg jelas disana tertulis ucapan "Terima Kasih".

Saya memasuki gedung dan diarahkan duduk di meja yang disusun dalam bentuk roundtable, melingkar seperti acara pesta umumnya. Saya masuk, nampak tamu undangan baru terisi 2/3 gedung. Masih ada meja yang masih kosong. Sambil menanti tamu undangan hadir, saya mengamati seluruh sudut ruangan gedung yang sangat luas, kapasitasnya sekitar 2000 orang. Sesekali saya mengambil gambar dan menonton tayangan video proses akad nikah pasangan calon mempelai pria dan wanita. Nampak juga di bagian depan panggung utama pelaminan seukuran panjang 16 m × 4 m dengan alunan musik Hadrah atau marawis yg tidak beda jauh dengan di Indonesia.

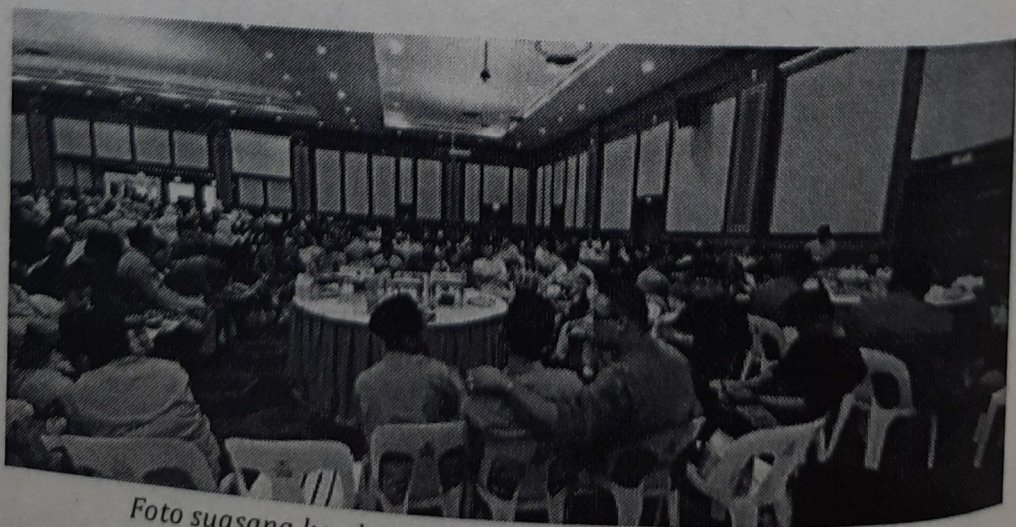


Foto suasana kenduri Pernikahan ala Brunei Darussalam

Saya mengamati, kalau bicara kemewahan pelaminan, tidak terlalu mewah bahkan nampak sederhana hanya terdiri hiasan dinding dari kain satin dan beberapa karangan bunga.

Saya dan teman-teman menunggu cukup lama hampir 45 menit. Tepat pada pukul 12.00 waktu setempat iringan rombongan pengantin tiba. Rombongan pengantin berjalan di atas karpet merah yang membelah ruangan. Ruangan terbagi menjadi dua bagian, satu bagian khusus tamu perempuan dan satu bagian lainnya khusus untuk tamu wanita. Kedua mempelai menyalami semua tamu yang berada di barisan depan.

Master of Ceremony mengucapkan selamat datang kepada kedua mempelai. Pengantin lalu duduk di pelaminan diiringi dengan musik hadroh yang terletak di pojok panggung pelaminan. Penyanyi hadroh menyanyikan lagu shalawat seperti yang umum dinyanyikan di pesta pernikahan di Indonesia. Setelah itu seluruh tamu dipersilahkan makan yang sudah terhidang di roundtable. Proses makan hidangan hanya berlangsung setengah jam saja. Setelah makan selesai, acara resepsi pernikahan pun selesai. Semua tamu, baik rombongan maupun undangan meninggalkan gedung.

Kenduri atau pesta pernikahan ala Brunei secara umum dibagi dalam prosesi-prosesi berikut.

- Menggagai atau Berjarum-jarum

Upacara ini dimaksudkan untuk menjadi ajang perwakilan mempelai pria mengetahui apakah seorang gadis masih bisa menikah atau tidak. Proses ini merupakan awal dari sebuah kenduri pernikahan di Brunei.

- Menghantar Tanda Pertunangan

Prosesi ini ditandai dengan datangnya rombongan pengantin pria ke keluarga pengantin wanita. Keluarga pengantin pria biasanya akan

memberikan cincin ke pengantin wanita. Kedatangan keluarga mempelai pria ditujukan untuk membahasakan tanggal pernikahan dan mahar pengantin.

- Menghantar Berian

Menghantar berian merupakan prosesi kenduri yang dilaksanakan dengan membawa hantaran berupa seserhan dari keluarga mempelai pria ke keluarga mempelai wanita. Prosesi ini mewarnai akad nikah sebab dilaksanakan sebelum akad nikah dibacakan.

- Berbedak Mandi

Berbedak Mandi adalah upacara untuk memberkati calon kedua mempelai dengan cara digosok lulur tubuh tradisional.

- Akad Nikah

Upacara ini dipimpin oleh pejabat agama dan hanya melibatkan pengantin pria.

- Malam Berbedak

Malam berbedak adalah acara seremonial dimana keluarga pengantin diundang untuk memberkati pengantin dengan melumuri pengantin wanita dengan salep yang terbuat dari tepung beras dan minyak wangi. Saat prosesi ini berlangsung, pengantin wanita mengenakan oakaian adat setempat.

- Malam Berinai

Malam berinai adalah acara yang dihadiri oleh keluarga dekat. Mempelai wanita menggunakan pakaian yang sama dengan acara malam berbedak. Pada prosesi ini keluarga memberi pengantin wanita dengan sejumput henna. Praktik ini hanya dilakukan di Distrik Brunei Muara.

- Menganding

Menganding adalah titik puncak dari prosesi pernikahan. Disinilah keluarga, sahabat dan rekan sejawat diundang untuk berpesta dan makan hidangan yang disajikan tuan rumah yang menyelenggarakan hajjat.

- **Majlis Ambil-ambilan**

Prosesi ini adalah resepsi pasca-pernikahan yang biasanya diadiri oleh keluarga dekat dari kedua belah pihak. Acara ini dimaksudkan agar kedua keluarga saling mengenal. Dalam prosesi ini biasanya pengantin perempuan menerima hadiah emas dari keluarga mempelai pria.

- **Muleh Tiga Hari**

Muleh tiga hari adalah tempat pasangan pengantin pindah ke rumah pengantin wanita selama tiga hari. Begitu sebaliknya.

e. **Santap Malam Barokah bersama Pak Dubes**

Malam-malam yang penuh barokah selama dalam misi membuka jejaring LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan 7 IAIN lainnya. Baru saja kemarin malam (Malam Kamis, 11 Des 2019) dijamu santap malam oleh PCINU dan FORKOCI Brunei Darussalam. Kemerin sorenya, Bapak Wahyudin, salah seorang Diplomat Kadubes RI bidang social budaya menghubungi telpon genggam saya :

Wahyu : *Pak ini saya Wahyu dari Kedutaan RI di Brunei Darussalam»*

Saya : "Oh ya..pak siap bagaimana, apakah ada yang ingin Bapak sampaikan?"

Wahyu : "Iya pak Duta Besar memohon teman-teman delegasi IAIN diundang Pak Kedubes di Rumah Dinas untuk makan malam, besok malam Jum'at jam 19.30 waktu setempat,»

Saya : "Siap Pak Wahyu, Insyaa Allah kami semua kesana.»

Tiba saatnya malam Jumat, kami telah bersiap-siap selepas shalat magrib di loby hotel, karena Mobil Hotel Afiah tempat kami menginap, bersedia mengantar tepat ba'da magrib. Selanjutnya kami berangkat ditemani Ust. M. Hanafi Rustam, ST (Ketua Persatuan Masyarakat Indonesia/Permai) Brunei Darussalam menuju rumah dinas Kedubes RI untuk Brunei, tak lama kemudian kami tiba di rumah Kedubes lebih awal dari waktu yang ditentukan, jam 7.45 Petang kita sudah sampai disambut oleh Sekpri Pak Kedubes, Bapak Iptu Hanif yang kemudian ia mempersilahkan masuk ke ruang pertemuan Rumah Dinas Kedubes. «Silahkan Bapak bapak masuk, biar tahu rumah Pak Kedubes disini, sambil menunggu. Selang beberapa saat datang para diplomat dan staf kadubes menyambut kami dengan ramah. Kemudian Sekpri Kedubes bicara : Bapak-Bapak kita masih menanti tamu lain dari Muhibah MUI Pusat, Narasumber tentang Wisata dan Halal Food dalam acara KAIB ke 12, dan H. Adenan Ceo Group MultiproReseources SDN BHD (NBD).



Foto Delegasi 8 PTKIN bersama Dubes RI (paling tengah) untuk Brunei Darussalam: Bpk Dr. Sujatmiko beserta Ibu

Kami masuk ke Paseban, Ruang Meeting yang cukup mewah, sofa-sofa berjejer bar kayu jati dan bercat kuning emas menambah mewah suasana ruangan, lukisan-lukisan khas budaya Indonesia dan kaligrafi Arab terpampang menempel, menambah indah dinding-dinding ruangan. Kami diminta terlebih dahulu mengisi buku tamu lengkap dengan alamat dan nomor handphone masing-masing.

Setelah semua delegasi tamu hadir lengkap, sekpri kadubes langsung mengambil peran sebagai pembawa acara, seraya mengucapkan selamat datang kepada kami, ia langsung memohon ketua Permai: Ust. M.Hanafi untuk membaca do'a pembuka acara.

Selanjutnya Sambutan Bapak Kadubes RI untuk Brunei Darussalam : yang mulia Dr. Sujatmiko. Dalam sambutan singkatnya, beliau mengucapkan selamat datang kepada kami semua, dan mengungkapkan rasa bahagia mendapat kunjungan tamu2 spesial, yaitu para ulama MUI Pusat, DR.KH. Abdussomad Buchori, dan jajaran, delegasi IAIN dan semuanya. Ia berharap dan mengajak kami agar terus berusaha menjadikan Indonesia memiliki daya tawar di Brunei Darussalam, potensi kita besar, kita harus tergugah jangan sampai qiblat pendidikan disini selalu ke England/Inggris, melainkan juga ke Indonesia dan negara ASEAN lain. Ini tantangan kita, ungkapanya".

Selanjutnya giliran Sambutan MUI Pusat yg diwakili oleh Ketua Bidang Pendidikan dan Pengkaderan : Dr. KH. Amirsyah Tambunan, yang juga menyampaikan Cinderahati berupa buku tentang Profil H. Jusuf Kalla, sebagai Juru Perdamaian di Afghanistan yang ia tulis.

Akhirnya tibalah saat yang ditunggu tunggu para delagasi IAIN yang sudah merasa keroncongan lapar, untuk santap malam. Namun demikian, kami tetap menjaga adab, para ulama MUI yang terlebih dahulu menyantap hidangan yang sudah tersaji. Kami semua

sudah rindu selama 8 hari di Brunei, selalu makan-makan ala Brunei, dan India, walaupun sebenarnya cita rasanya tidak terlalu berbeda dengan bumbu masakan di tanah air.

Namun teman-teman delegasi IAIN rupanya sudah tidak tahan melihat Nasi Rawon khas Jawa Timur siap tersaji hangat, baso, mendoan, kerupuk, opor ayam. Pokoknya benar2 ala kita banget, Jawa Indonesia masakannya. Teman-teman kelihatan seperti kelaparan. Banyak tamu yang mengambil makanan 2 kali. Santap malam benar-benar berlangsung dalam suasana akrab di atas *round table* yang melingkar. Kami saling ta'aruf dengan semua, diskusi ringan tentang isu-isu terkini baik di Brunei maupun di negara kita. Dari persoalan pendidikan, hukum keluarga, ekonomi dan budaya.



Foto delgasi PTKIN menikmati santap malam ala Indonesia di Kedubes RI Brunei Darussalam

- f. Moment Spesial: Jajagi kerjasama bidang Ekonomi Kreatif dan Wisata Religi

Khusus saya (Delegasi IAIN SyekhNurjati Cirebon) merasa bersyukur karena Allah pertemukan dengan Ketua Permai: Ust. Muhammad Hanafi Rustam, ST yang ternyata merupakan kawan lama, sama-sama aktifis Masjid tahun 2000 an di Kota Cirebon, yang hampir 20 tahun tidak bertemu. Dan ternyata beliau eksis dalam bisnis sebagai agen travel wisata di Brunei, juga dalam sosial dakwah sebagai Presiden PERMAI (Persatuan

Masyarakat Indonesia) di Brunei dan sudah aktif kurang lebih selama 15 tahun. Akhirnya saya diperkenalkan khusus dengan Diplomat bidang Ekonomi Pak Yogo Pamungkas yang berharap dapat bekerjasama yang mendatangkan benefit untuk kedua negara: beliau mengundang bulan Juni 2020 kepada para pengusaha Indonesia untuk mengikuti Pameran ekonomi kreatif dan kerajinan tangan di Brunei, saya diharapkan oleh Pak Yogo untuk mengajak para pengusaha di Kota Cirebon gabung dalam *event* ini untuk yang pertama memperkenalkan terlebih dahulu produk-produk ekonomi kreatif dan kerajinan tangan dari Cirebon, nanti insyaa Allah dibantu pihak kedutaan, ungkapanya”

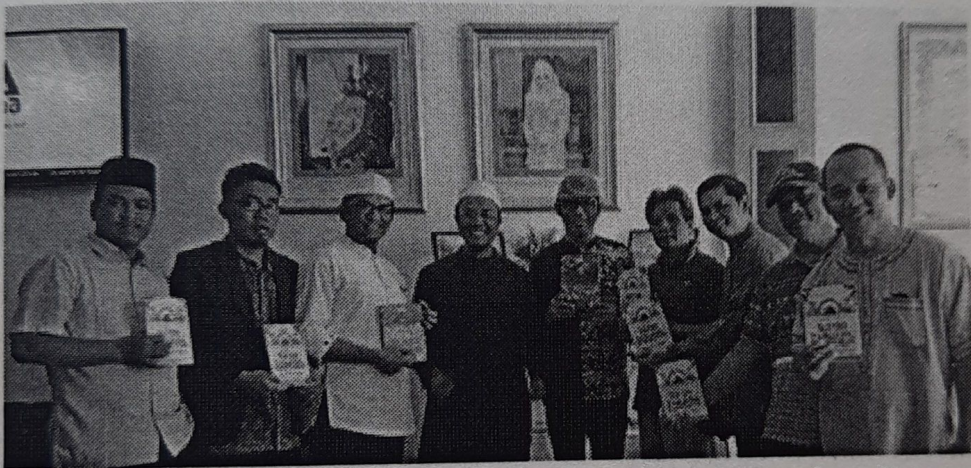


Foto delegasi PTKIN bersama Ketua PERMAI Brunei Darussalam : Ust. M. Hanafi Rustam, ST (tengah dengan gamis biru dongker) yang tengah membagikan tafsir Zanjabil

Semoga saja, peluang ini dapat saya tindaklanjuti dan membawa barokah untuk kemajuan ekonomi kota atau kabupaten Cirebon dan sekitarnya. Semoga saya dapat mewujudkannya. Aamiin!

Detik demi detik, menit demi menit, sampai hampir 3 jam acara santap malam berlangsung. Akhirnya kami semua berpamitan, yang didahului acara foto bersama Bapak Kedubes RI untuk Brunei Darussalam.

- Izinkan kami mengucapkan terimakasih kepada:
- Duta Besar RI untuk Brunei Darussalam: Bapak Dr. Sujatmiko, MA.;
 - Bapak Yogo Pamungkas, Counsellor Fungsi Ekonomi KBRI Bandar Seri Begawan;
 - Bapak Conakry Marsono, Counsellor Fungsi SosialBudaya KBRI Bandar Seri Begawan
 - Bapak Andy Mauna, Sekretaris Pertama Fungsi Ekonomi KBRI Bandar Seri Begawan
 - Mbak Rifana Indira yang ramah, Sekretaris Pertama Fungsi Politik/Ekonomi KBRI Bandar Seri Begawan;
 - Bapak Wahyu, Sekretaris Ketiga Fungsi Sosial Budaya KBRI Bandar Seri Begawan;
 - IPTU Hanif, Sekpri Kedubes RI Brunei Darusaalam
 - Ust.M Hanafi Rustam, ST., Ketua umum PERMAI
 - Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Brunei Darussalam ananda Ilham Dwitama Haebah S.TH.
 - Seluruh Jajaran staf Diplomat Kedubes RI di Brunei Darussalam.

Semoga kebaikan Bapak ibu semuanya, mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aaamiin!

Ikhtitam

Perjalanan mengemaban misi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dalam hal ini Kasubdit Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat telah membawa berkah tersendiri bagi saya. Disamping untuk menjalankan misi utamanya yaitu peningkatan kapasitas LP2M/Reviewer di UNISSA. Pesona Brunei Darussalam telah membawa nuansa tersendiri bagi saya dan bahkan juga bagi temen-temen satu tim dari 7 PTKIN. Brunei adalah suatu negara yang memiliki 3 spektrum sekaligus, yaitu spektrum Keislaman, Keilmuan dan Kesejahteraan Masyarakat; Semoga semua itu dapat

menjadi inspirasi dan motivasi bagi saya untuk mampu menjadikan LP2M unggul dalam riset Keislaman, Keilmuan untuk kesejahteraan masyarakat. Semoga...!!! Wallahu a'lam bi al-shawwab.

// Ngainun Naim, dkk : Membangun Relasi Peluang Riset dan Dakwah Ibtidiah //

DAFTAR PUSTAKA

About Asean (www.asean.org)

Aharis Maburr, Rusjdi Ali Muhammad, Mohd. Din, Kanun
Jurnal Ilmu Hukum, "*Konsepsi Pidana Hudud dalam Qanun
Jinayat Aceh-Indonesia dan Brunei Darussalam*", [www.
jurnal.unsyiah.ac.id](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id), 2017.

Brunei Darussalam (kemlu.go.id).

Brunei Darussalam (setnas-asean.id).

Iswara N Raditya, *Sejarah Kerajaan Majapahit: Negara Besar
yang Akhirnya Punah* (tirto.id).

Mapped: The countries that smoke the most ([www.telegraph.
co.uk](http://www.telegraph.co.uk)).

M.F Mukhti, *Sabah Milik Siapa?* (historia.id).

Tentang Asean (setnas-asean.id).